

METODE BER CERITA UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DALAM MATERI KESEIMBANGAN BAGI SISWA KELAS I MI VIP PESAWAT KECAMATAN WATESKABUPATEN KULON PROGO

THE STORY METHOD TO IMPROVE THE LEARNING PROCESS IN BALANCE MATERIALS FOR CLASS I STUDENTS, MI VIP PESAWAT, WATES KULON PROGO

Oleh: Muhammad Imaddudin (14604221022), PGSD Penjas, FIK, UNY
imadmuhammad145@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar keseimbangan pada siswa kelas 1 MI VIP Pesawat, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaborasi yang dilakukan sebanyak dua siklus.

Desain penelitian menggunakan model Kemmis Mc. Teggart dengan subjek penelitian siswa kelas 1 yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan 1) lembar observasi, 2) dokumentasi, dan 3) catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data. Indikator keberhasilan siswa yang harus dicapai dengan rata-rata persentase ketuntasannya antara 80%-90%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran penjas dengan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa kelas I MI VIP Pesawat. Partisipasi siswa ketika pembelajaran penjas berlangsung cenderung rendah, namun ketika guru menggunakan metode bercerita partisipasi siswa meningkat. Partisipasi siswa ketika pra observasi hanya ada 1 siswa yang antusiasnya tinggi, namun setelah guru menggunakan metode bercerita antusias siswa yang sangat tinggi berjumlah 12 siswa. Begitu juga dengan keterampilan gerak dasar keseimbangan pada pra observasi sebesar 60%, pada siklus I tindakan I meningkat menjadi 66%, peningkatan pada tindakan II 75% dan pada siklus II meningkat menjadi 84%. Pada tindakan ini keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa meningkat hingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu dengan rata-rata ketuntasan kelas berada diantara 80%-90%. Pada siklus I menggunakan cerita Jalan-Jalan ke Kebun Binatang dan pada siklus II menggunakan cerita Upin dan Ipin.

Kata kunci : metode bercerita, materi keseimbangan, siswa MI.

ABSTRACT

This study aims to improve basic equilibrium skills in class 1 MI VIP PESAWAT, Wates Subdistrict, Kulon Progo Regency. This type of research is a collaborative classroom action research conducted in two cycles.

The study design used the Kemmis Mc model. Teggart with research subjects in grade 1 students totaling 20 students. Data collection techniques use 1) observation sheet, 2) documentation, and 3) field notes. Data analysis techniques use data reduction. Indicators of student success that must be achieved with an average percentage of completeness between 80% -90%.

The results of the study show that penjas learning with storytelling methods can improve basic motion skills in balance of class I MI VIP PESAWAT. Student participation when penjas learning takes place tends to be low, but when the teacher uses the method of telling students the participation increases. Student participation when pre-observation there was only one student who had high enthusiasm, but after the teacher used the method of enthusiastic storytelling the students were very high, amounting to 12 students. Likewise with basic equilibrium skills at pre-observation of 60%, in the first cycle the action I increased to 66%, an increase in action II 75% and in the second cycle increased to 84%. In this action the basic motion skills balance the students increases until they reach the specified completeness criteria, namely the average grade completeness is between 80% - 90%. In the first cycle using the story of the Walk to the Zoo and in the second cycle using the story Upin and Ipin.

Keywords: method of telling stories, balance material, MI students.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan bertujuan mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Di sekolah dasar, pembelajaran olah raga telah diatur sesuai dengan kurikulum pendidikan dasar dan diberikan sejak siswa duduk di bangku kelas satu. Menurut Harsuki (2003:47) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan jasmani dan rohani individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional melalui aktivitas fisik. Memperhatikan pentingnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta merupakan salah satu mata pelajaran yang disukai siswa, maka perlu dicari model-model pembelajaran yang menarik terutama hal-hal yang berhubungan dengan keseimbangan gerak siswa.

Realitas di lapangan, masih terdapat guru yang mengajar secara konvensional, artinya tidak dilandasi kreativitas sebagai upaya agar hasil pembelajaran menjadi lebih menarik dan berkualitas. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga hasil pembelajaran pun menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan praktek pengajaran serta melakukan refleksi kemudian mencoba dan mempraktekkan secara sistematis

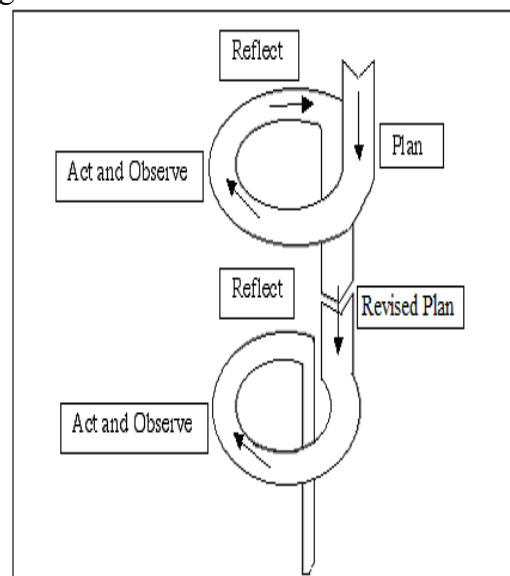
mengenai berbagai permasalahan di dalam kelas (Arikunto, 2007:16). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Pardjono, dkk (2007:12) merupakan salah satu bentuk penelitian tindakan yang dilakukan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang terdapat di kelas.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian tindakan kelas kolaboratif merupakan model penelitian tindakan kelas di mana di dalam proses penelitian terdapat kolaborasi antara guru dengan peneliti, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, evaluasi, dan refleksi berdasarkan hasil penelitian.

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart modifikasi yang menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu anca-ancang pemecahan masalah.

Model tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar Desain Penelitian Model Kemmis dan Mc Taggart

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI VIP Pesawat Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo semester genap tahun ajaran 2018/ 2019. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/ 2019 pada tanggal 12 Januari 2019 sampai dengan 2 Februari 2019.

D. Subjek Penelitian

Muhammad Idrus (2009: 91) menyebutkan subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas I MI VIP Pesawat Wates yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 38) “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dengan metode bercerita. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil ketertarikan siswa melakukan gerakan keseimbangan dengan model pembelajaran metode bercerita.

F. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Berikut cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Metode Pengamatan
2. Metode Dokumentasi

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, Suharsimi; 2006: 149).

1. Lembar observasi

Penilaian terhadap proses pembelajaran siswa akan diamati oleh peneliti dan dinilai partisipasinya menggunakan skala dengan rincian sebagai berikut:

Sangat Tinggi = siswa sangat antusias dan melakukan gerakan sesuai yang di harapkan

Tinggi = siswa antusias dan melakukan gerakan biasa saja

Rendah = siswa tidak antusias

Sangat Rendah = siswa tidak antusias dan banyak bercanda

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini berisi tentang daftar dokumen yang akan diteliti, diharapkan dengan dokumen ini akan melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi, dan catatan lapangan. Adapun daftar dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah gambar-gambar foto selama proses kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah beberapa catatan yang diperoleh peneliti mengenai hasil pengamatan pada saat penelitian untuk mendapatkan data yang sedetail mungkin.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu:

1. Tahap Merencanakan Tindakan
2. Tahap pelaksanaan tindakan
3. Tahap Melakukan Observasi
4. Tahap Analisi Data dan Refleksi

I. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Sugiyono (2009, hlm. 92) mengemukakan bahwa: Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

2. Penyajian data

Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Penarikan data

Penarikan kesimpulan adalah sebagian dari satu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut bisa sesingkat pemikiran kembali yang melintas dipikiran.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil akhir kesimpulan tergantung dari besarnya kumpulan catatan data di lapangan dan hasil pengolahan lembar observasi penilaian partisipasi siswa serta nilai praktek gerak dasar dengan rumus sebagai berikut:

a) Rumus Penilaian Partisipasi Siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Jumlah skala

N = Jumlah siswa seluruhnya

b) Rumus Penilaian Gerak Dasar Keseimbangan

$$\frac{NP 1 + NP 2 + NP 4 + NP \dots \dots NP 15}{15} = 4 \text{ (misal)}$$

Jadi nilai akhir praktek (NAP) = 4 (misal)
Untuk memperoleh persentase hasil akhir maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

(Sudjana dalam Lestari Dwi.A, 2010)

Tingkat Penguasaan yang Dicapai

Rentang	Kriteria
90 % -100 %	Baik sekali
80 % -89 %	Baik
70 % -79 %	Sedang
< 70%	Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Pra Observasi

a. Deskripsi data

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi awal peserta didik atau siswa yang akan diteliti. Dalam melaksanakan penelitian tersebut peneliti melaksanakan dua siklus dimana siklus pertama terdiri dari dua tindakan sedangkan siklus kedua terdiri dari satu tindakan.

b. Refleksi dan Rencana Penerapan Pembelajaran

1) Lembar observasi

Partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa terbilang sangat rendah, hal ini terbukti dari jumlah siswa yang partisipasinya sangat rendah ada 10 siswa dengan persentase 50%. Sedangkan persentase keterampilan

gerak dasar keseimbangan siswa terbilang cukup rendah, hal ini terbukti dari jumlah persentase secara keseluruhan adalah 60%.

2) Catatan Lapangan

Pada Tindakan Pra Observasi peneliti mengamati pembelajaran yang berlangsung yaitu proses pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas I MI VIP Pesawat Wates proses pembelajaran yang sedang berlangsung tidak kondusif dan pembelajaran bersifat monoton, yang membuat anak tidak bergerak secara bebas dan mudah bosan. Materi yang diberikan guru hanya itu-itu saja, tujuan dari pembelajaran kurang jelas sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Siklus 1

a. Tindakan 1

1) Deskripsi data

Pada tindakan siklus pertama, peneliti akan memberikan materi cerita tentang "Jalan-Jalan ke Kebun Binatang". Selanjutnya guru mitra bertugas mengamati kegiatan peneliti yang berperan sebagai guru dalam proses pembelajaran gerak keseimbangan dengan metode bercerita.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan Tindakan 1 Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Januari 2019 pada pukul 07.45 – 09.00 WIB. Siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 20 orang dari jumlah seluruh siswa 20 orang.

3) Refleksi

(a) Lembar observasi

Dari hasil analisis penilaian partisipasi observasi Tindakan 1 Siklus 1 diperoleh keseluruhan partisipasi siswa pada proses pembelajaran termasuk pada kelompok kurang baik karena masih kurang dari 50%. Sedangkan pada penilaian keterampilan gerak dasar keseimbangan anak sebesar 66%. Peningkatan meningkat sebesar 6%, tetapi persentase 66% masih termasuk

pada kelompok kurang baik karena dibawah 70%.

(b) Catatan Lapangan

Pada Tindakan 1 ini peneliti yang berperan sebagai guru memberikan materi bercerita "Jalan-Jalan ke Kebun Binatang". Siswa belum mengetahui materi tersebut. Ketika guru memberikan pemanasan antusias siswa sudah terlihat karena pemanasan yang diberikan dalam bentuk cerita yang dikombinasikan dengan permainan yaitu permainan patung-patungan dan balapan masuk simpai. Setelah guru memberikan cerita, siswa semakin antusias dan mereka bergerak secara aktif dan sesuai imajinasi mereka. Terlihat siswa bergerak sesuai dengan perintah guru namun tanpa paksaan dan siswa melakukannya dengan baik. Tetapi terlihat siswa masih kurang paham mengenai maksud dari cerita yang di sampaikan. Hal tersebut dikarenakan siswa baru mengetahui metode bercerita dan penyampaian materi yang diberikan peneliti mengenai bercerita kurang jelas. Maka dari itu pada tindakan selanjutnya peneliti harus memperbaiki cara penjelasan permainan pada siswa agar siswa semakin antusias dan semangat.

Refleksi keseluruhan dari Tindakan 1 dalam Siklus 1 ini ialah penerapan metode bercerita dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meski terdapat kenaikan dalam hasil penilaian dari sebelumnya, persentase hasil penilaian keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa masih dibawah persentase rata-rata yaitu 66%. Persentase tersebut termasuk kedalam kelompok kurang baik karena kurang dari 70%.

b. Tindakan 2

1) Deskripsi Data

Pada Tindakan 2 Siklus 1, peneliti memberikan materi bercerita "Jalan-Jalan ke Kebun Binatang" yang di

modifikasi dari cerita sebelumnya. Selanjutnya guru mitra bertugas mengamati kegiatan peneliti yang berperan sebagai guru dalam proses pembelajaran gerak yang menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran gerak dasar keseimbangan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan Tindakan 2 Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Januari 2019 pada pukul 07.45 – 09.00 WIB. Siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 20 orang dari jumlah seluruh siswa 20 orang.

3) Refleksi

Berikut hasil pelaksanaan Tindakan 2 Siklus I :

(a) Lembar observasi

Pada Tindakan 2 Siklus 1 disimpulkan adanya peningkatan partisipasi proses pembelajaran keterampilan gerak dasar anak karena siswa yang partisipasinya tinggi sudah lebih dari 50%.

Dari Tindakan 2 Siklus 1 ini juga diperoleh persentase keseluruhan keterampilan gerak dasar keseimbangan anak sebesar 75%. Dapat disimpulkan adanya peningkatan keterampilan gerak dasar anak dari penelitian Tindakan 1 Siklus 1 sebesar 66% menjadi 75% setelah diberi Tindakan 2 ini. Peningkatan meningkat sebesar 9%. Persentase 75% termasuk pada kelompok cukup karena diantara 70% - 80%.

(b) Catatan Lapangan

Siswa sudah mulai paham dan mengetahui materi tersebut karena materi sama seperti pada tindakan 1 perbedaannya hanya perubahan cerita ketika berada di kebun binatang tersebut. Ketika guru memberikan pemanasan, seperti biasa antusias siswa sudah terlihat melalui cerita dan permainan sederhana. Setelah guru memberikan cerita, siswa semakin antusias, semangat dan terlihat bergerak sesuai dengan perintah guru tanpa ada paksaan dan siswa

melakukannya dengan baik. Peneliti sudah mempersiapkan media, alat lengkap tidak terjadi seperti pada penelitian tindakan 1 yaitu tidak lengkapnya alat.

Refleksi keseluruhan dari Tindakan 2 dalam Siklus 1 ini ialah melalui penerapan metode bercerita ketika proses pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari kenaikan partisipasi dan persentase dari setiap keterampilan, yaitu partisipasi siswa yang tinggi ada 11 siswa dan sangat tinggi 7 siswa, persentase keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa dari 66% menjadi 75%. Meskipun terdapat kenaikan hasil perolehan persentase dan peningkatan kelompok dalam Tindakan 2 ini, akan tetapi proses belum terlalu terlihat jelas. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan Tindakan 3 Siklus II.

3. Siklus II

a. Tindakan 3

1) Deskripsi Data

Diperoleh data dari hasil Tindakan 2 Siklus 1 Tingkat keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa meningkat dari kelompok kurang terampil meningkat menjadi kelompok cukup terampil karena persentase keseluruhan masing-masing keterampilan diantara 70%-80%.

Pada Tindakan 3 Siklus II, peneliti memberikan cerita tentang “Upin Ipin”

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan Tindakan 3 Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Februari 2018 pada pukul 07.45 – 09.00 WIB. Siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 20 orang dari jumlah seluruh siswa 20 orang.

3) Refleksi

(a) Lembar observasi

Dari hasil penelitian Tindakan 3 Siklus II dapat disimpulkan adanya peningkatan partisipasi proses pembelajaran keterampilan gerak dasar anak yaitu siswa yang partisipasinya rendah dan sangat rendah sudah tidak

ada. Peningkatan juga terjadi pada siswa yang partisipasinya sangat tinggi yang meningkat dari 7 siswa menjadi 12 siswa. Pada Tindakan 3 hasil persentase meningkat menjadi baik. Sedangkan keterampilan gerak dasar keseimbangan anak sebesar 84%. Dapat disimpulkan adanya peningkatan keterampilan gerak dasar anak dari 75% menjadi 84%.

(b) Catatan Lapangan

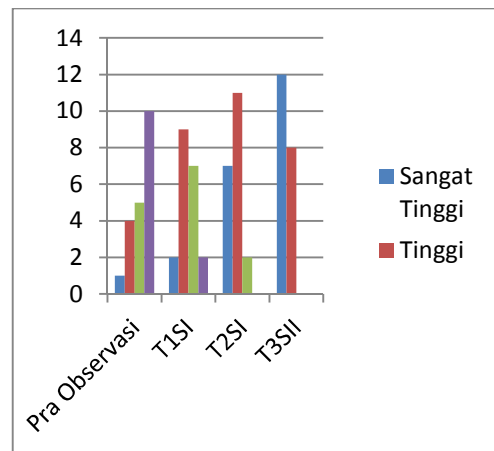
Pada Tindakan 3 ini peneliti yang berperan sebagai guru memberikan cerita tentang “Upin Ipin”. Ketika guru memberikan pemanasan, siswa lebih antusias dan bersemangat karena cerita yang dibawakan adalah cerita upin dan ipin yang dimana siswa sangat senang dan hafal dengan nama-nama tokoh dalam cerita tersebut antusias siswa sudah terlihat melalui permainan sederhana dan terlihat siswa melakukannya dengan baik. Gerakan pada tiap-tiap pos sudah lebih meningkat dan lebih baik dari tindakan-tindakan sebelumnya.

Refleksi keseluruhan dari Tindakan 3 dalam Siklus II ini ialah terdapat kenaikan partisipasi dan persentase lagi dari setiap keterampilan pada Tindakan 3 Siklus II ini. Meningkatnya partisipasi siswa yang sangat tinggi dari 7 siswa menjadi 12 siswa dengan persentase menjadi 60% dan persentase keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa dari 75% menjadi 84%. Perolehan persentase menjadi kelompok keterampilan baik dengan perolehan persentase berada diantara 80% - 90%. Maka peneliti menyudahi penelitian dengan 3 tindakan dan 2 siklus dalam penelitian ini.

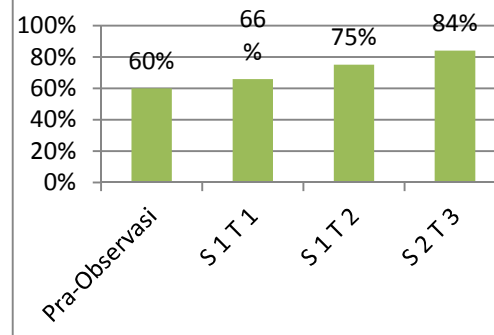
4. Perbandingan Keterampilan Gerak Dasar Keseimbangan Siswa Pada Setiap Tindakan

Berikut penulis sertakan grafik tentang perbandingan tingkat keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa di setiap tindakannya seperti dibawah ini:

Perbandingan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran



Perbandingan Keterampilan Gerak Dasar Keseimbangan Siswa



5. Diskusi Penemuan

Dari hasil pengamatan dalam pra-observasi sampai siklus I dan II, peneliti menemukan beberapa hal yang perlu dikaji ulang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran metode bercerita antara lain sebagai berikut:

a. Kelebihan Hasil Penelitian Tiap Siklus

- 1) Model pembelajaran metode bercerita cocok diberikan kepada siswa SD kelas bawah dikarenakan bercerita merupakan hal yang sudah akrab dengan kehidupan siswa.
- 2) Metode bercerita merupakan suatu hal yang baru bagi siswa sehingga siswa terlihat antusias dalam mempelajari hal yang baru mereka ketahui.
- 3) Pemberian materi pembelajaran dengan menerapkan metode

bercerita dalam pembelajaran penjas sudah cukup baik, hal ini terlihat dari meningkatnya persentase keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa, dari mulai pra observasi sampai siklus II.

- 4) Materi cerita yang diberikan umumnya merupakan cerita yang mudah dipahami dan disenangi siswa.
- 5) Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan ide atau pendapatnya mengenai gerakan-gerakan yang mereka lakukan.

b. Kekurangan Hasil Pelaksanaan Tindakan Tiap Siklus

- 1) Materi dari penerapan metode bercerita merupakan permainan yang baru diketahui oleh siswa sehingga penyampaian materi mengenai pembelajaran dengan metode bercerita harus dijelaskan secara jelas dan mendasar sehingga cukup menghabiskan waktu belajar.
- 2) Ada beberapa gerakan dalam aktivitas pembelajaran keseimbangan yang dinilai siswa terlalu susah di lakukan sehingga siswa harus di berikan penjelasan agar bisa melakukan gerakan tersebut tersebut.
- 3) Kemampuan guru mengidentifikasi masalah harus diikuti dengan kemampuan menjelaskannya, agar permasalahan mudah untuk dipecahkan atau dicarikan solusinya oleh siswa.
- 4) Ada beberapa siswa yang masih saja mengganggu temannya yang lain yang menyebabkan suasana sedikit gaduh.

c. Perbaikan yang Harus Dilakukan

- 1) Pada awal pembelajaran, guru harus bisa menarik perhatian

siswa agar muncul rasa ingin tahu siswa dan timbullah tanya jawab antara siswa dengan guru, dan memulai pembelajaran dengan lebih siap.

- 2) Selama pembelajaran berlangsung, guru akan berusaha membangun situasi kelas yang demokratis, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bertanya dan menyampaikan pendapatnya.
- 3) Guru akan memberikan penjelasan dengan selengkap-lengkapny mengenai gerakan-gerakan dalam keseimbangan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.
- 4) Penggunaan media dan alat peraga dalam permainan lebih ditingkatkan dan dengan memanfaatkan media yang ada disekitar sekolah juga.
- 5) Materi yang diberikan sudah dikuasai peneliti dan disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- 6) Siswa bergerak secara aktif seperti yang telah diperintahkan guru dan melakukannya dengan baik karena sudah ada gambaran dan imajinasi.
- 7) Guru harus dapat mengidentifikasi masalah dengan cepat saat pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran dapat kondusif kembali.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siklus I dan II, maka peneliti menganggap bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas I MI VIP Pesawat Wates telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari persentase partisipasi siswa dan keterampilan yang terus meningkat dari tindakan-tindakan sebelumnya sehingga peneliti menganggap tidak perlu lagi diadakan siklus dan tindakan berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan proses pembelajaran dalam materi keseimbangan bagi siswa kelas 1 MI VIP PESAWAT Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

Pelaksanaan pembelajaran penjas dengan model pembelajaran metode bercerita merupakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang membuat siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran materi gerak dasar keseimbangan.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya lebih mendukung lagi guru penjas untuk meningkatkan kekreatifannya dalam memberikan materi pembelajaran, dengan menyediakan media dan alat-alat olahraga yang dibutuhkan.

2. Bagi Guru

- a. Guru harus lebih inovatif lagi ketika memberikan materi pembelajaran agar siswa bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung.
- b. Guru harus bisa memperhatikan seluruh siswa tanpa membedakan siswa yang aktif dan pasif.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa harus lebih menghargai guru penjas ketika proses pembelajaran di sekolah berlangsung.
- b. Siswa harus berani bertanya dan berpendapat pada guru.
- c. Siswa diusahakan agar selalu saling mengingatkan dengan temannya untuk mengikuti pembelajaran dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung.

4. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Sebaiknya mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi menjadi

penelitian yang berupaya meningkatkan gerak dasar keseimbangan siswa.

- b. Sebaiknya menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran atau permainan-permainan yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Mahendra. 2000. *Senam*. Jakarta: Depdikbud.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini, Kajian Para Pakar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyanto. 2001. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.